

TAJUK RENCANA

Pemimpin Baru, Semangat Baru

PARA kepala daerah (Gubernur-Wakil Gubernur, Bupati-Wakil Bupati, dan Walikota-Wakil Walikota) yang terpilih dalam Pilkada 2024, kemarin sudah dilantik oleh Presiden Prabowo Subianto, kecuali yang masih dalam sengketa di Mahkamah Konstitusi (MK) atau perkara dismisal. Pelantikan ini merupakan momentum sangat penting, bukan hanya bagi yang dilantik, juga bagi rakyat yang akan dipimpinnya serta kemajuan daerahnya.

Pengucapan sumpah janji sebelum pelantikan oleh mereka yang dilantik pada hakekatnya tidak main-main, melainkan sangat-sangat serius. Apalagi selain disaksikan mereka yang hadir atau melalui layar televisi, juga di bawah kitab suci yang harus selalu dipedomani. Jadi, sumpah janji bukan hanya diucapkan di bibir saja, tetapi juga harus diresapi, harus diingat terus dan jangan sampai dikhianati selama menjalankan amanat. Karena itu agar terus teringat, ada baiknya kalau poin-poin sumpah janji dipajang di ruang kerja, baik di kantor maupun di rumah dinas (rumah jabatan).

Memang untuk melaksanakan sumpah janji ini tidak mudah, bahkan sangat berat, kecuali mereka yang mempunyai tekad kuat untuk terus mempedomani. Biasanya kalau sudah berjalan establis sering terlupakan. Buktinya tidak sedikit kepala daerah yang menyalahgunakan jabatan dan kewenangannya dan akhirnya berurusan dengan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) bahkan harus mendekam di balik jeruji penjara. Tentu kita semua tidak ingin para kepala daerah yang dilantik pada kesempatan ini nantinya masuk deretan antrian yang akan kena operasi tangkap tangan (OTT) KPK, atau kasus-kasus korupsi.

Tak kalah penting, para kepala daerah yang baru ini juga harus selalu ingat janji-janji manisnya pada masa kampanye menjelang Pilkada yang lalu. Bukan hanya ingat, tetapi juga berusaha sekuat tenaga untuk mewujudkannya. Rakyat akan terus

ingat janji-janji yang pernah diucapkan, karena itu jangan sampai dikhianati. Mestinya rakyat juga harus berani menagih kalau ada janji yang belum ditepati.

Para kepala daerah pada hakekatnya juga merupakan pemimpin rakyat di wilayahnya. Karena itu mereka harus bisa menjadi pemimpin yang baik bagi seluruh rakyat di wilayahnya. Bukan hanya pemimpinnya mereka yang saat Pilkada mencoblosnya, tetapi juga pemimpin mereka yang tidak memilikinya. Semua harus diayomi dan dilayani tanpa pilih kasih. Ketika rakyat mengundang, misalnya, harus diusahakan untuk datang. Jangan hanya konstituennya saja yang didatangi dan disapa, tapi semuanya. Ingat, di era teknologi informasi saat ini setiap informasi akan sangat mudah untuk cepat menyebar secara luas. Karena itu kalau pemimpin melakukan hal-hal yang tidak semestinya, akan sangat cepat diketahui masyarakat luas, dan mereka pun sangat mungkin untuk memberikan komentar secara liar.

Sebagai pemimpin baru (yang benar-benar baru maupun *incumbent*) para kepala daerah yang baru saja dilantik harus mempunyai semangat baru. Tentu saja semangat untuk memajukan daerah dan mensejahterakan rakyatnya, dengan melakukan inovasi dan terobosan-terobosan dalam membuat program. Bahkan juga tidak perlu ragu-ragu dan malu-malu mengadopsi ide atau program-program para rivalnya dalam Pilkada. Semua itu demi kemajuan daerah dan rakyatnya.

Jadi, sumpah janji yang pernah diucapkan akan ditagih oleh rakyat yang dipimpinnya, juga harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT, Tuhan YME. Kalaupun bisa lolos ketika di dunia, namun saat di akhiratnya nanti tidak akan bisa menghindar. Maka tidak ada pilihan lain kecuali menjalankan sumpah dan janji selama menjabat kepala daerah. Bahkan hal ini bisa diniatkan membuat amal jariah untuk bekal di akhirat. Semoga semua kepala daerah bisa menjalankan amanah dengan sebaik-baiknya. (*)-d

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers)
No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta,
Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Komisaris Utama:** Imam Satriyadi, SH.
Komisaris: Mohammad Wirmon Samawi, SE., MIB.
Direktur Utama: Drs. H.Mohammad Idham Samawi.
Direktur Keuangan: Yuriya Nugroho Samawi, SE., MM., MSc.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE.
Direktur Produksi: Baskoro Jati Prabowo SSos.
Direktur Litbang, Pengawasan & Bisnis: Yoeke Indra Agung Laksana, SE
Direktur Umum: Ir. Dyah Sardjuningrum Sitawati.

Pemimpin Umum: Drs. H. Mohammad Idham Samawi. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Dr Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Dr Ronny Sugiantoro, MM,CHE. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santos Ssn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Kepala TU Langganan: Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)
Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklanlkrk23@yahoo.com, iklanlkrk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 /baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)
Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan
Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.
Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.
Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani.
Wartawan : H Ishaq Zubaida Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.
Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.
Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.
Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.
Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.
Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP.

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan -
W artawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.



AKTIVITAS

manusia selalu berdampak lingkungan. Berdasarkan estimasi Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK, 2024), jika seorang memproduksi 0,7 kg sampah/hari, maka 2024 lalu terdapat sekitar 70 juta ton sampah di Indonesia. Bahkan Kementerian Lingkungan Hidup (KLH) yang sekaligus Kepala Badan Pengendalian Lingkungan Hidup melalui Surat Edaran Menteri LH nomor 1 tahun 2025 memberi penekanan bahwa masalah sampah telah menjadi isu nasional bahkan global, karenanya Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) 21 Februari 2025 ini mengambil tema ”Kolaborasi untuk Indonesia bersih”.

Sedikit menengok ke belakang, HPSN dilatarbelakangi tragedi longsornya gunung sampah di TPA (tempat pembuangan akhir) Leuwigajah, Cimahi-Jawa Barat pada 21 Februari 2005 yang menyebabkan 157 orang tewas dan lenyapnya dua kampung, yaitu Cilimus dan Pojok, akibat tergelung longsoran ribuan ton sampah yang langsung menimpa pemukiman. Longsoran diduga karena rapuhnya gunung sampah setinggi lebih dari 50-meter akibat hujan selama dua hari dan adanya ledakan yang diduga berasal dari gas metana. Akhirnya kisah pilu tersebut setiap tahun menjadi refleksi agar tidak terulang di mana saja.

Sampah Tak Kunjung Selesai

Aktivitas manusia dan industri yang kian padat tak bisa dipungkiri berdampak pada meningkatnya volume sampah. Berdasar yang disampaikan *Global Waste Management Outlook 2024*, 38% sampah global belum terkelola dengan baik dan ini menimbulkan dampak lanjutan berupa tiga krisis utama bumi yang berkenaan dengan *triple planetary crisis*, yaitu: perubahan iklim, hilangnya keanekaragaman hayati, serta pencemaran lingkungan, Fakta yang ada, data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah

Suherman

Nasional (SIPSN) pada tahun 2023, dari jumlah timbunan sampah yang masuk ke sistem sejumlah 56,63 juta ton, ada sekitar 34,54 (60,99%) juta ton yang belum dikelola dengan baik. Bahkan disebutkan, mayoritas daerah di Indonesia, yaitu 306 kota/wilayah (54,44%), masih menggunakan pendekatan *open dumping* dalam pengelolaan sampah. Pekerjaan rumah pengelolaan sampah nyatanya masih menjadi PR besar di masa depan.

Ke Mana Arah Pengelolaan Sampah?



KR-JOKO SANTOSO

Banyaknya sampah akan terus menjadi pekerjaan rumah manakala pendekatan pengelolaannya tidak dilakukan secara komprehensif. UU nomor 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah dengan jelas memberi mandat di pasal 4 bahwa tujuan dari pengelolaan sampah dimaksudkan dalam rangka perbaikan tiga aspek: a) untuk meningkatkan kesehatan masyarakat; b) peningkatan kualitas lingkungan; serta c) menjadikan sampah sebagai sumber daya. Ketiga tujuan utama tersebut bisa tercapai manakala aspek hulu dan hilir dalam manajemen sampah dilakukan secara sinergis.

Dalam aspek teknologi, sebetulnya banyak alternatif dalam pengelolaan sampah yang terjangkau/mudah di-

adopsi dan telah banyak dicontohkan negara lain, dari yang penerapannya di skala kecil semisal *recycling technology (reuse dan recycle community scale), composting technology* (dengan cacing atau agen pengompos lainnya), *digesting technology* (dengan bakteri pengurai; BSF/*black soldier fly*) yang berpotensi menghasilkan biogas, pupuk organik dll. Sementara pilihan pengelolaan sampah dalam skala yang besar misalnya teknologi insinerasi, teknologi pirolisis terutama untuk sampah plastik yang berpotensi menjadi bahan bakar, serta teknologi RDF (*Refuse-derived fuel*) terutama untuk sampah plastik, kayu, kertas dan tekstil yang diubah menjadi bahan bakar alternatif dengan nilai kalor tinggi melalui proses pencacahan, pengurangan kadar air dan pembuatan *pellet* sehingga memungkinkan aplikasinya sebagai bahan bakar industri semen, pembangkit listrik, boiler di pabrik-pabrik dll.

Memberi apresiasi munculnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah dengan kian menjamurnya komunitas-komunitas peduli sampah merupakan hal baik, namun kalau melihat PR besar persampahan nasional dengan orde jutaan ton/tahun, butuh upaya lebih serius dan sistematis sebagai langkah nyata menyelesaikan persoalan laten sampah nasional. Harapannya tidak selalu terulang pertanyaan tahunan: mau dibawa ke mana permasalahan sampah ini? (*)-d

***)Prof Suherman PhD, Dosen dan Guru Besar Minat Lingkungan FMIPA UGM.**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas dan foto diri. Terimakasih.

Multikontribusi Bahasa Ibu



TANGGAL 21

Februari 2025 kita peringati sebagai Hari Bahasa Ibu Internasional (HBII). Tahun ini menandai 25 tahun perayaan HBII sejak pertama diresmikan oleh UNESCO pada tahun 1999 silam. Perayaan HBII digelar bertujuan agar meningkatkan kesadaran akan pentingnya pelestarian bahasa ibu dan promosi multibahasa. Pertanyaannya kini, apa kontribusi bahasa ibu bagi gerak kemajuan bangsa-negara di masa depan?

Terhadap pertanyaan di atas, penulis mencatat empat kontribusi bahasa ibu bagi gerak kemajuan bangsa-negara di masa depan. Pertama, pelestarian budaya dan identitas bangsa. Bahasa ibu merupakan bagian integral dari budaya dan identitas bangsa. Untuk itu, dengan melestarikan bahasa ibu, kita juga turut andil dalam melestarikan budaya dan identitas bangsa. Di mata orang/pemelajar asing, orang Indonesia dikenal bersikap ramah, terbuka, dan mudah bergaul.

Identitas Bangsa

Sikap-sikap tadi tercermin dalam ekspresi penggunaan bahasa ibu/bahasa daerah dan bahasa nasional/bahasa Indonesia. Sebagai contoh, sejumlah lema dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diambil dari bahasa ibu, seperti *kiwari* (bahasa Sunda) dan *selumbari* (bahasa Minangkabau). Dengan begitu, antara bahasa ibu dan bahasa nasional terjalin erat. Sehingga, sekali lagi, melestarikan bahasa ibu berbanding lurus dengan melestarikan identitas bangsa.

Kedua, pengembangan pendidikan. Bahasa ibu digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan, terutama jenjang sekolah dasar. Di SD, para guru menggunakan bahasa ibu agar siswanya memahami konsep dan nilai-nilai dasar dalam ilmu tertentu. Termasuk nilai-nilai budi pekerti, seperti sopan santun dan jujur. Riset-riset karya Herawati (2015), Ibda

Sudaryanto

(2017), Puspitasari & Devi (2019), dan Widodo (2021), membuktikan hal itu.

Pentingnya bahasa ibu dalam konteks pendidikan terbilang nyata. Contohnya, di DIY, Jawa Tengah, dan Jawa Timur terdapat mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal. Bagi penulis, bahasa Jawa sebagai bahasa ibu di tiga provinsi tadi berdampak luas terhadap pengembangan pendidikan karakter siswa. Karakter siswa bertumbuh seiring dengan kemampuannya berbudi bahasa kepada guru, orangtua, dan teman sebayanya.

Ketiga, pengembangan kreativitas, ekonomi, dan pariwisata. Bahasa ibu dapat memicu kreativitas karena ia sering memiliki ekspresi dan nuansa yang unik. Ekspresi dan nuansa unik dari bahasa ibu dapat dipromosikan di bidang ekonomi dan pariwisata. Kaus oblong Dagadu Djokdja yang terkemuka itu sebagai contoh dari pengembangan kreativitas, ekonomi, dan pariwisata berbasis bahasa ibu/bahasa daerah.

Kaus oblong Dagadu Djokdja menjadi bukti nyata betapa bahasa ibu memiliki daya tarik bagi wisatawan lokal dan mancanegara. Siapa tahu, setelah membeli kaus oblong Dagadu Djokdja, seorang wisatawan mancanegara ingin belajar bahasa Indonesia dan bahasa Jawa. Kelak, wisatawan tadi menjadi Indonesianis terkemuka. Inilah, sekali lagi, bukti nyata bahasa ibu mampu mengembangkan kreativitas, ekonomi, dan pariwisata.

Keempat, peningkatan keragaman budaya dan kesadaran nasional. Secara teoretis, bahasa ibu mempromosikan keragaman budaya dan memunculkan suatu bangsa untuk mempertahankan keunikan budayanya. Di Indonesia, terdapat sekitar 718 bahasa daerah (Badan Bahasa, 2018). Artinya, terdapat pula sekitar 718 budaya daerah. Dengan begitu, bahasa ibu merupakan bagian integral dari keragaman budaya di Indonesia.

Kesadaran Nasional

Selain itu, bahasa ibu juga dapat mengoptimalkan kesadaran nasional dan mempromosikan rasa bangga dan cinta tanah air. Saat ini, kesadaran nasional mengalami penurunan, dan hal itu ditandai adanya ketidakbanggaan berbahasa Indonesia. Betapa tidak, di ruang-ruang publik, kosakata bahasa Inggris bertaburan. Dari nama perumahan, pusat perbelanjaan, nama kantor, hingga tuturan/tulisan kita dalam keseharian.

Melalui perayaan HBII, kita kembali memiliki kesadaran nasional. Kesadaran akan pentingnya bahasa ibu/bahasa daerah dan bahasa nasional/bahasa Indonesia sebagai identitas kita. Untuk itu, mari kita gelorakan kembali Trigatra Bangun Bahasa: utamakan bahasa Indonesia, lestarikan bahasa daerah, dan kuasai bahasa asing. Berkat Trigatra Bangun Bahasa itu, Indonesia akan menjadi negara berliterat tinggi, salah satunya dengan bahasa ibu. (*)-d

***)Sudaryanto MPd, Dosen PBSI UAD; Mahasiswa S-3 UNY.**

Pojok KR

Akhirnya, Menristekdikti Satryo diganti.
- Pelajaran berharga bagi para pejabat lain.

KPK tahan Walikota Semarang.
- Berarti tidak 'husnul khotimah'.

Jual pangan di atas HET, terancam disegel.
- Cari keuntungan sesuai aturan saja.

Berabe